

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi

Strategi menurut bahasa adalah untuk mencapai suatu maksud. Jadi strategi adalah rangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai suatu maksud dalam pencapaian tujuan organisasi.

*We define strategic magement as consisting of the analysis, decisions, and actions an organization undertakes in order to create and sustain competitive aduantages.*¹

Strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas-aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi meraih sasaran.²

Menurut Siagian dalam bukunya manajemen strategik, bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Menurut Philip Kotler strategi adalah wujud rencana yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Basu Swasta pengertian strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan. Strategi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang menentukan arah yang perlu dituju oleh organisasi untuk memenuhi misinya.³

¹Dess Lumpicing, *Strategic Management*, (America: Mc Graw-Hill, 2003), h. 3.

²Richard L. Daft, *Manajemen*, (pJakarta: Erlangga, 2002), Edisi ke-5, h. 307.

Sedangkan menurut Stephanie. K. Marrus pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁴

B. Pengertian Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Istilah hubungan masyarakat (Humas) dikemukakan pertama kali oleh Presiden Amerika Serikat ialah Thomas Jefferson tahun 1807 dengan istilah Public Relations. Hingga saat ini pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat belum ada keseragaman pendapat dari para ahli.

Adapun pengertian hubungan dengan masyarakat menurut Oemi Abdurrahman, M.A (1971) dan memperoleh pengertian, goodwill, kepercayaan penghargaan dari publik suatu badan khususnya dan masyarakat umumnya.

Adapun menurut Ibnu Syamsi (1967) Humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela.

Sedangkan menurut International Public Relation Association adalah “hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi publik secara timbal balik, baik dalam rangka mendukung fungsi dan

³<http://blogspot.com/2010/03/05 definisi-pengerian.html>.

⁴Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, (Rajawali Pers, 2010), h. 16.

tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama”.⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka Humas di lingkungan organisasi kerja/instansi pemerintah termasuk juga dibidang pendidikan harus diartikan sebagai “rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela.

Hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja Humas tampak sebagai berikut:

1. Adanya saling pengertian antara organisasi/instansi dengan pihak luar.
2. Adanya kegiatan yang membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
3. Adanya kerja sama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak yang lain.

Keadaan seperti yang disebutkan merupakan manifestasi dari dukungan masyarakat terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksana kerja yang diberikan secara sadar dan sukarela. Dukungan seperti itu timbul sebagai hasil kerja Humas yang telah memberikan informasi sehingga pihak luar memahami pentingnya eksistensi organisasi/lembaga tersebut bagi masyarakat.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat disekitar sangat penting. Di satu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang

⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 278.

relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut.⁶

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. Dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan untuk kebaikan bersama.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tugas-tugas pokok hubungan sekolah dengan masyarakat dalam pendidikan antara lain:

- a. Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.
- b. Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
- c. Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
- d. Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat.⁷

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Tutwuri Handayani, 2000), h. 167.

⁷B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158.

C. Strategi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan

Untuk Menentukan Strategi dalam Kegiatan humas pada lembaga pendidikan yang akan dilakukan terlebih dahulu memperhitungkan:

1. Apa “tujuan” yang hendak dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah diperhitungkan dengan baik oleh pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen lembaga pendidikan.
2. Kemudian “strategi” apa dan bagaimana yang dipergunakan dalam perencanaan.
3. Setelah itu apa “program kerjanya” yang akan dilakukan dan dijabarkan sesuai langkah-langkah yang telah dijadwalkan.
4. Terakhir adalah menentukan “anggaran dana” yang sudah dipersiapkan, serta “daya” sebagai pendukung yang bersifat khusus.⁸

Strategi Humas dalam hal ini adalah suatu cara alternatif optimal yang dipilih untuk melaksanakan atau ditempuh guna mencapai tujuan Humas dalam kerangka suatu rencana Humas.

Berdasarkan strategi yang harus diupayakan para pratisi. Humas di lembaga pendidikan, diperlukan beberapa pendekatan agar strategi tersebut bisa berjalan dengan lancar, yakni pendekatan kemasyarakatan, pendekatan persuasif, sosial, kerjasama yang harmonis, dan koordinasi.

Pendekatan kemasyarakatan melalui mekanisme sosial budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pendekatan persuasif dilakukan dengan komunikasi balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik intern dan publik

⁸Zulkarnain Nasution, *Manajemen HUMAS di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), h. 35.

ekstern, baik bersifat mendidik, dan memberikan penerangan maupun pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya.

Pendekatan tanggung jawab sosial, dalam hal ini menumbuhkan sikap agar tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan untuk keuntungan sepihak dari publik sasarannya (masyarakat), tetapi memperoleh keuntungan bersama yang terampil dalam memadukan keuntungan dengan motivasi tanggung jawab sosialnya.

Pendekatan kerjasama, dalam hal ini adalah membina hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam maupun ke luar guna meningkatkan kerjasama. Pendekatan koordinatif, dalam hal ini peranan Humas lebih luas berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional.

Untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan pelaksanaan fungsi manajemen Humas, seorang pejabat Humas di lembaga pendidikan memerlukan persyaratan yang harus dipenuhi:

- a. Memiliki kemampuan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan baik yang ada di dalam masyarakat, maupun pada lembaga pendidikan yang diwakilinya.
- b. Memiliki kemampuan mempengaruhi pendapat atau opini masyarakat yang dihadapinya.
- c. Memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan masyarakat atau sebaliknya.

- d. Memiliki kemampuan menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi lainnya dari lembaga pendidikan yang diwakili kepada masyarakat dan sebaliknya.
- e. Memiliki kemampuan melayani masyarakat sebaik mungkin dan memberikan sumbangan saran kepada pimpinan lembaga pendidikan dengan tidak mengabaikan kepentingan umum.
- f. Memiliki kemampuan bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan-kebijakan lembaga pendidikan.
- g. Memiliki kemampuan untuk mendengar mengenai keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- h. Lebih banyak menggunakan komunikasi lisan sebagai media penyampaian pesan.
- i. Harus saling memberikan motivasi dalam hal menumbuhkan semangat dan dorongan kepada pihak lain.⁹

Guna memenuhi kepemimpinan, seorang kepala sekolah memerlukan: visi untuk merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai upaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif, ketepatan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keputusan yang dibutuhkan bersama, tentu bukan atas keinginan pemimpin, tetapi keefektifan dalam menentukan kebijakan.

Inti dari kepemimpinan yang efektif pada lembaga pendidikan adalah memahami konsep-konsep hubungan antar manusia dan masyarakat, karena seorang pemimpin

⁹*Ibid.*, h. 19

dalam kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari lingkungan sosialnya, yakni manusia, seperti: tenaga pengajar, pegawai administrasi, siswa, orang tua siswa, masyarakat dan institusi lain.

Ada 4 (empat) jenjang prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif dalam melakukan hubungan dengan manusia menurut Covey (1977) yakni:

- a. Pribadi yaitu hubungan pribadi seseorang itu sendiri.
- b. Hubungan antara pribadi, yakni hubungan interaksi antara seseorang dengan orang lain.
- c. Organisasional, yakni kebutuhan seseorang dalam mengorganisir lembaga pendidikan, seperti: merekrut karyawan, menggaji karyawan, membentuk kelompok, menyelesaikan permasalahan, menciptakan struktur, dan strategi serta sistem yang sesuai.¹⁰

Dengan demikian kepemimpinan di lembaga pendidikan tidak terlepas dari prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan hubungan masyarakat, sehingga pemimpin harus memahami prinsip tersebut antara lain:

- a. Prinsip human relations dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari hubungan interaksi dengan manusia lainnya melalui kegiatan berkomunikasi.
- b. Prinsip komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang diciptakan bersifat dua arah dan dialogis. Komunikasi tersebut merupakan salah satu prinsip Humas dalam membentuk pribadi

¹⁰*Ibid.*

manusia sebagai makhluk sosial dari perkembangan kehidupan sehari-hari terutama dalam menjalankan peran kepemimpinan di lembaga pendidikan.

- c. Prinsip gaya partisipatif. Prinsip partisipatif dilakukan untuk menggali aspirasi, berdasarkan saran dari guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat. Khususnya dalam menentukan dan pengambilan kebijakan dapat dijalankan dengan lancar dan efektif.
- d. Prinsip persuasif. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain.
- e. Prinsip informatif. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan mengelola dan menyampaikan informasi yang strategis kepada publik internal dan publik eksternal.
- f. Prinsip membina hubungan. Dalam hal ini pemimpin harus memiliki kreatifitas dan inovatif membina hubungan dengan guru, karyawan, siswa dalam membina dorongan dan motivasi. Sedangkan kepada orang tua siswa dan institusi luar dengan membina kerjasama yang saling menguntungkan, seperti menggalang beasiswa, bantuan pembangunan dan pemberian sarana, fasilitas, dan alat-alat untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Hubungan kerjasama antara kepala sekolah dengan masyarakat yaitu menggalang dukungan untuk dapat mengaktifkan orang tua murid, tokoh-tokoh masyarakat, komite sekolah dan stake holders, salah satu strategi yang dapat ditempuh di luar badan-badan formal seperti komite sekolah adalah menarik

perhatian masyarakat melalui mutu pendidikan yang dihasilkan oleh staf pengajar, artinya hubungan akrab dengan masyarakat dimulai dengan memajukan dan menunjukkan mutu pendidikan yang meyakinkan mereka, untuk itu disarankan untuk dilakukan beberapa langkah berikut: bina pengajar secara aktif, sehingga mereka berdedikasi dan profesional. Dalam kaitan ini maka kepala sekolah perlu mengembangkan budaya kerja yang berkualitas di lingkungannya.¹¹

D. Prinsip Dasar Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Prinsip dasar hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah dapat saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.¹²

Jelas, komunikasi adalah sangat pokok bagi eksistensi suatu organisasi. Komunikasi adalah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi.¹³

Tanpa komunikasi tiada maksud bersama akan dipahami dan diterima oleh semua anggota organisasi. Juga tak akan ada usaha yang terkoordinasi dari mereka yang membantu tercapainya maksud itu. Jika komunikasi disuatu organisasi berjalan sepenuhnya, maksud-maksud organisasi sangat mungkin akan dipahami oleh semua anggotanya, dan mereka akan cenderung untuk berbuat dengan cara yang kooperatif

¹¹<http://subliyanto.blogspot.com/2010/10/hubungan-antara-sekolah-dengan.html>

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 167.

¹³Otena Sutisna, *Administrasi pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1989), h. 226.

dan terkoordinasi menuju pencapaian maksud-maksud itu. Jika komunikasi tidak berjalan dengan semestinya, maksud-maksud mungkin tidak akan dipahami sama sekali dan orang akan cenderung untuk berbuat dengan cara yang sedikit banyak sewenang-wenang dan tak terkoordinasi.

Proses komunikasi memerlukan tersedianya sejumlah unsur. Pertama, harus ada suatu sumber, yaitu seorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan. Ide, atau informasi untuk diberitahukan. Kedua, harus ada suatu maksud yang hendak dicapai, yang umumnya bisa dinyatakan dalam kata-kata perbuatan yang oleh komunikasi diharapkan tercapai. Ketiga, suatu berita dalam suatu bentuk diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan, atau ide. Keempat, harus ada suatu saluran yang menghubungkan sumber berita dengan penerimaan berita. Kelima, harus ada penerimaan berita.¹⁴

Cara melakukan komunikasi yang efektif dengan masyarakat disekitar sekolah melalui beberapa pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi orang-orang kunci yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi teman lain. Orang-orang itulah yang tahap pertama dihubungi, diajak konsultasi, dan diminta bantuannya untuk menarik orang lain berpartisipasi dalam program sekolah. Tokoh-tokoh semacam itu dapat berasal dari orang tua siswa atau warga masyarakat “dituakan” atau informal leaders”, pejabat, tokoh bisnis, dan profesi lainnya.
2. Melibatkan orang-orang kunci tersebut dalam kegiatan sekolah, khususnya yang sesuai dengan minatnya.

¹⁴*Ibid.*, hal. 227.

3. Memilih saat yang tepat.

Cara menumbuhkan minat masyarakat untuk terlibat pada program sekolah, meliputi:

- a. Melaksanakan program-program kemasyarakatan, misalnya kebersihan lingkungan, membantu lalu lintas di sekitar sekolah, dan sebagainya. Program sederhana semacam itu dapat menumbuhkan simpati masyarakat.
- b. Mengadakan open house yang memberi kesempatan masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah. Tentu saja dalam kesempatan semacam itu sekolah perlu menonjolkan program-program yang menarik minat masyarakat.
- c. Mengadakan buletin sekolah atau majalah atau lembar informasi yg secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah, untuk diinformasikan kepada masyarakat.
- d. Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau pembina suatu program sekolah. Misalnya mengundang dokter yang tinggal di sekitar sekolah atau orang tua murid untuk menjadi pembicara atau pembina program kesehatan sekolah.
- e. Membuat program kerja sama sekolah dengan masyarakat, misalnya perayaan hari-hari nasional maupun keagamaan.
- f. Menurut T. Hani Handoko dalam bukunya manajemen, cara meningkatkan ke efektifitas komunikasi, sebagai berikut:
 - 1) Cari kejelasan gagasan terlebih dahulu

- 2) Teliti tujuan komunikasi
- 3) Pertimbangan keadaan fisik
- 4) Konsultasikan dengan pihak-pihak lain
- 5) Ambil kesempatan komunikasi
- 6) Ikuti lebih lanjut komunikasi
- 7) Perhatikan konsistensi dari komunikasi
- 8) Tindakan harus mendorong komunikasi
- 9) Jadilah pendengar yang baik.¹⁵

Guna kelancaran pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan program yang telah ditetapkan pejabat Humas atau pimpinan pada lembaga pendidikan dilakukan dengan komunikasi. Menurut Terry (1972) pada suatu manajemen ada 5 (lima) jenis komunikasi di dalam organisasi yakni: komunikasi formal, komunikasi non formal, komunikasi informal, komunikasi teknis, dan komunikasi prosedural.

- a. Komunikasi formal adalah komunikasi yang dilakukan dalam jalur organisasi yang formal yang memiliki wewenang dan tanggung jawab.
- b. Komunikasi non formal adalah komunikasi yang dilakukan di luar jalur formal secara fungsional, misalnya: hubungan pribadi dengan orang lain.
- c. Komunikasi informal adalah komunikasi yang dilakukan karena terjadinya kontak hubungan antar manusia, lebih dominan yang terkait dengan aspek-aspek kejiwaan, lebih sensitif, dan sensimental.

¹⁵T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFC, 2009), h. 290.

- d. Komunikasi teknis adalah komunikasi yang bersifat teknis yang dapat dipahami oleh tenaga kerja tertentu.
- e. Komunikasi prosedural, komunikasi ini lebih dekat dengan komunikasi formal.¹⁶

E. Jenis-jenis Kegiatan Humas di Sekolah

Menurut Don Begin (1984) Public Relations dapat dibedakan menjadi external public relations (humas ke luar) dan internal public relations (humas ke dalam), oleh karenanya di sekolah dikenal adanya kegiatan publisitas di luar dan publisitas ke dalam.

1. Kegiatan Eksternal

Kegiatan ini selalu berhubungan atau dtujukan kepada publik atau masyarakat di luar warga sekolah. Ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan yakni secara langsung (tatap muka) dan tidal langsung.

Kegiatan eksternal tidal langsung adalah kegiatan berhubungan dengan masyarakat melalui perantaraan media tertentu. Kegiatan tata muka misalnya: berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu, dan sebagainya.

Sedangkan kegiatan eksternal yang melalui media dapat kami kemukakan secara lebih terperinci sebagai berikut:

¹⁶Zulkarnain Nasution, *op. cit.*, h. 19-20.

a. Informasi lewat TV.

Berhasil tidaknya menggunakan TV sebagai alat media publisitas sekolah, tergantung pada program yg telah disiapkan sebelumnya, di dalam program itu disusun hal-hal atau pokok-pokok yang akan disajikan kepada penonton (publik)nya. Maka dari itu informasi lewat TV memerlukan persiapan yang lebih cermat dari pada informasi lewat radio, sebab appearance tingkat pembicara dilihat oleh publik, sehingga perlu diperhatikan nada dan cara berbicara, pakaian serasi, serta gerak dan sikap yang sopan.

Penyebaran informasi lewat TV ini memperoleh beberapa keuntungan antara lain sebagaimana dikemukakan oleh Umar Hamalik (1976) sebagai berikut:

- a) Dengan program kegiatan yang menarik merupakan sugesti yang sangat potensial untuk menimbulkan minat publik, agar selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan.
- b) Pada umumnya orang tua dan masyarakat tahu tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh sekolah. Maka melalui program TV diharapkan semua program kegiatan sekolah dapat dimengerti oleh orang tua murid dan masyarakat mau mendukung, ikut berpartisipasi aktif baik dukungan moril maupun materiil.

b. Penyebaran informasi melalui radio

Radio merupakan media massa yang penting, yang mampu menjangkau publik yang luas. Karena itu, sekolah dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari radio ini untuk kepentingan publisitas. Beberapa hal yang penting

seperti kapan pendaftaran siswa baru, kegiatan pendidikan dan data sekolah dapat diinformasikan ke luar melalui radio.

Beberapa keuntungan penyiaran informasi melalui radio ini antara lain:

- a) Teks yang diperlukan dapat disiapkan sebaik-baiknya sebelum disiarkan.
- b) Tidak dipengaruhi faktor komunikator, seperti sikap dan appearance.
- c) Dapat dibantu latar belakang musik.
- d) Dapat melalui batas ruang dan waktu serta jangkauan yang luas.

c. Penyebaran informasi melalui media cetak

Yang dimaksud media cetak adalah surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya. Kadang-kadang semuanya ini disebut pers dalam arti sempit. Dalam hubungannya dengan kegiatan Humas atau publisitas. Pers dapat dikatakan sebagai penyalur informasi yang menguntungkan.

d. Pameran sekolah

Pameran sekolah dimaksud untuk menunjukkan hasil pekerjaan para siswa serta masyarakat pada umumnya.

Persiapan yang perlu dilakukan dalam mengadakan pameran sekolah antara lain:

- a) Pembuatan brosur-brosur
- b) Pembuatan poster-poster dan gambar-gambar
- c) Pembuatan rencana tertulis secara seksama dan terperinci

- d) Pembelian barang/bahan-bahan yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan
- e) Menyeleksi, mengatur, dan memelihara bahan-bahan pameran
- f) Mengadakan latihan-latihan yang cukup bagi murid-murid, petugas dan penjaga pameran
- e. Berusaha sendiri penerbitan majalah atau buletin sekolah

Dengan maksud ditunjukkan kepada publik di luar sekolah. Majalah/buletin ini dapat diisi berita-berita sekolah dan artikel-artikel karangan warga sekolah yang bersangkutan.

2. Kegiatan Internal

Kegiatan ini merupakan publisitas ke dalam sasarnya tidak lain adalah warga sekolah yang bersangkutan, yakni para guru, tenaga tata usaha dan seluruh siswa.

Pada prinsipnya kegiatan internal bertujuan untuk:

- a. Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah, situasi dan perkembangannya.
- b. Menampung sarana-sarana dan pendapat. Pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
- c. Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antara warga sekolah sendiri.

Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media tertentu). Kegiatan langsung ini dapat berupa antara lain:

- a. Rapat dewan guru
- b. Upacara sekolah
- c. Karya wisata/rekreasi bersama, atau
- d. Penjelasan lisan pada berbagai kesempatan yang ada misalnya pada pertemuan arisan, syawatan, dan sebagainya.

Sedangkan mengenai kegiatan yang tidak langsung dapat disebutkan antara lain:

- a. Penyampaian informasi melalui surat edaran
- b. Penggunaan papan pengumuman di sekolah
- c. Penyelenggaraan majalah dinding
- d. Menerbitkan buletin sekolah untuk dibagikan warganya
- e. Pemasangan iklan/pemberitahuan khusus melalui mass media pada kesempatan-kesempatan tertentu
- f. Kegiatan tatap muka lain yang bersifat rutin seperti pentas seni, acara tutup tahun, dan sebagainya.¹⁷

¹⁷B. Suryo Subroto, *op. cit.*, h. 168.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

1. Faktor Masyarakat

Faktor Melancarkan Operasional Sekolah, Tujuan yang hendak dicapai hubungan masyarakat pada sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud-maksud dan sasaran dari sekolah.
- b. Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah.
- c. Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik.
- d. Membangun kesan positif dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah.
- e. Menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana program dan kegiatan sekolah.
- f. Mencari bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.
- g. Sekolah sebagai jasa lembaga pendidikan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan (siswa, keluarga, dan masyarakat)
- h. Supaya kreatifitas mencari dana pendidikan alternatif dalam bentuk kerja sama dengan lembaga lain.¹⁸

¹⁸Zulkarnain Nasution, *op. cit.*, h. 40.

Keberhasilan program tersebut dijadikan sebagai sasaran hubungan sekolah dengan masyarakat, tergantung pada pemahaman pimpinan sekolah terhadap pentingnya keberadaan peran ke humasan sekolah untuk difungsikan.

a. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga masyarakat, di dalamnya terdapat reaksi dan interaksi antar warganya.¹⁹ Formulasi pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat dalam hal ini ditangani bagian Humas pada sekolah.

Pembaruan pendidikan yang sedang digiatkan pemerintah sekarang ini sangat menekankan pada relevansi pendidikan. Sekolah harus dibuat lebih relevan dengan lingkungan siswa dan pengembangan kurikulum harus sesuai dengan keadaan daerah dan wilayah. Tujuannya agar sekolah tidak terisolasi dari masyarakat dan sekolah harus berorientasi kepada kenyataan kehidupannya dan masalah masyarakat. Karena itu hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang baik harus menjadi perhatian terus-menerus dari setiap kepala sekolah dan stafnya.²⁰

Ikut berpartisipasi dengan masyarakat merupakan hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat. Namun perlu diingat batas-batas kerja sama tersebut sehingga tidak mengganggu dan merusakkan tugas pokok sebagai petugas dan penanggung jawab misi dan visi sekolah, dan sekolah jangan sampai dieksploitasi untuk kepentingan mereka.

¹⁹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 97.

²⁰Zulkarnain Nasution, *op. cit.*, h. 39.

Adapun berbagai bentuk partisipasi yang dapat ditempuh antara lain:

- a. Mengadakan penyuluhan dan ceramah kepada masyarakat misalnya tentang agama, bahaya narkoba, pendidikan pemuda dan pengenalan tentang pelaksanaan pendidikan di sekolah.
- b. Mengadakan bakti sosial misalnya kerja bakti, pengairan, kebersihan dan lain-lain.
- c. Menjadi anggota pengurus organisasi lembaga ketahanan masyarakat desa maupun organisasi lainnya.²¹

²¹Fuad Ihsan, *op. cit.*, h. 94.